

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang terjadi pada setiap wanita. Pada kehamilan terjadi proses perubahan fisiologis maupun psikologis karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya yang mengakibatkan terjadinya perubahan seluruh system tubuh yang cukup mendasar (Hidayati, 2012). Beberapa kehamilan beresiko dapat terjadi pada ibu hamil, diantaranya adalah anemia, premature, ketuban pecah dini, tekanan darah tinggi, plasenta previa, kehamilan post term, kehamilan ganda, keguguran dan kematian janin. Apabila kehamilan yang bermasalah atau kehamilan beresiko tidak segera ditangani secara dini akan menimbulkan munculnya komplikasi pada ibu hamil. Penyebab tingginya kematian ibu hamil tersebut disebabkan oleh munculnya kehamilan resiko tinggi selama masa hamil. Sehingga memberikan bahaya terjadinya kesakitan dan kematian bagi ibu dan janin. (Manuaba, 2010).

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan yakni 359 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017). Menurut Supas tahun 2016, target untuk AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 91,00 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan

tahun 2015 yang mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun capaian AKI di Jawa Timur sudah memenuhi target Renstra dan Supas, AKI harus tetap diupayakan menurun. (Dinkes Jatim, 2017). Angka kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Malang tahun 2017 mengalami penurunan yaitu tercatat 18 kematian ibu, pada tahun 2014 tercatat 27 kematian ibu dan pada tahun 2015 tercatat 30 kematian ibu serta pada tahun 2016 tercatat 21 kematian ibu (Profil Kesehatan Propinsi Kabupaten Malang)

Angka Kematian Ibu yang terus meningkat dapat diatasi dan dicegah dengan berbagai cara. Pada setiap puskesmas telah dilakukan pendeteksi dini kehamilan resiko tinggi yang dilakukan oleh masyarakat untuk memantau keadaan ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang didapatkan bahwa puskesmas Jabung masih rendah dalam hal deteksi dini ibu hamil oleh masyarakat. yaitu mencapai 16,8%, diikuti oleh puskesmas poncokusumo 17,2% pada tahun 2017. Target yang harus dipenuhi pada setiap puskesmas 17,6% dalam kurun waktu satu tahun. Setelah dilakukan wawancara bersama bidan dan para kader di Kecamatan Jabung didapatkan hasil bahwa deteksi dini oleh kader ini tidak lagi terlaksana karena banyaknya pergantian kader yang baru serta penyuluhan yang sudah terlalu lama didapatkan sehingga para kader tidak lagi melakukan deteksi dini. Sejauh ini para kader hanya sebatas menginformasikan kepada petugas kesehatan bila ada ibu hamil yang baru tanpa melakukan deteksi dini secara terinci. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Puskesmas

Jabung setelah meninjau dari data yang ada untuk meningkatkan pendeteksi dinian ibu hamil oleh masyarakat yaitu yang dilakukan oleh kader.

Keberadaan kader dirasa sangat penting dalam upaya pendeteksi dinian ibu hamil, terutama melalui program pendampingan satu kader terhadap satu ibu hamil. Melalui pendampingan kader diharapkan kader dapat berpartisipasi aktif dan terampil dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi. Pemberian informasi yang telah didapatkan sebelumnya oleh kader tidak menjamin kader mengingat kembali materi yang telah diberikan. Membangun kemampuan kader dalam berpikir kritis, peneliti melakukan proses pembelajaran yang jarang dilakukan sebelumnya. Peneliti memberikan permasalahan yang melibatkan yang melibatkan kemampuan berpikir kader dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan kasus. Penerapan ini disebut dengan pendekatan *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Glazer (2010) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* menekankan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya.

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 24 November 2018 didapatkan data jumlah kader sebanyak 50 orang di desa Kemantren. Hasil wawancara kepada kader menyatakan bahwa para kader hanya sebatas menginformasikan kepada petugas kesehatan bila ada ibu hamil yang baru tanpa melakukan deteksi dini secara terinci. Sehingga perlu

adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan kader dalam deteksi dini ibu hamil.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan di Puskesmas Jabung dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

mengetahui peningkatan kemampuan kader dalam deteksi dini kehamilan resiko tinggi dengan Pendekatan *Problem Based Learning*

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan kader dalam deteksi dini kehamilan resiko tinggi sebelum diberikan pendekatan *Problem Based Learning*
- b. Mengidentifikasi kemampuan kader dalam deteksi dini kehamilan resiko tinggi setelah diberikan pendekatan *Problem Based Learning*
- c. Menganalisis peningkatan kemampuan kader dalam deteksi dini kehamilan resiko tinggi dengan pendekatan *Problem Based Learning*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang lebih luas bagi peneliti, khususnya dalam mendeteksi dini kehamilan resiko tinggi oleh kader dengan pendekatan *Problem Based Learning*

1.4.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu baru kepada kader dalam mendeteksi dini kehamilan resiko tinggi

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberi informasi mengenai adanya perbedaan kemampuan kader dalam deteksi dini ibu hamil resiko tinggi yang diberi pendekatan *problem based learning* yang bermanfaat bagi *evidence based practice*

1.4.4 Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat menjadi salah satu sumber informasi sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan untuk dapat mendeteksi dini ibu hamil resiko tinggi